

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dengan Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Kelompok A di Paud Kabupaten Kolaka

Indah Aulia Pratiwi¹⁾, Ros Mayasari²⁾, La Hewi³⁾

^{1,3}Pendidikan Anak Usia Dini, IAIN Kendari

² Bimbingan dan Penyuluhan Islam, IAIN Kendari

¹E-Mail pratiwiauliaindah552@gmail.com

²mayagayo@yahoo.com

³lahewih15@gmail.com

ABSTRACTS

Based on the situation that occurs in PAUD Kolaka Regency, children's ability to recognize number symbols is still relatively low, this is because teachers at PAUD do not apply interesting learning media. In improving the ability to recognize number symbols, it is of course very important to teach children to help the child's growth and development, especially in the development of recognizing number symbols so that children are ready to enter further education. So, this research aims to determine (1) an overview of the ability to recognize number symbols using picture number cards in group A children in PAUD Kolaka Regency, (2) Increasing the ability to recognize number symbols using picture number cards in group A children in PAUD Kolaka Regency. This research uses a classroom action approach (PTK) with two cycles which have four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are observation, documentation and assessment. The results of the research show that the ability to recognize number symbols using picture number cards is 8 children who are rated very well developed (BSB) with a completeness criterion of 80% or in the good category. Thus, it is hoped that schools or teachers can apply more varied and innovative learning media so that children are more interested in the learning process.

Keywords : Recognizing Number Symbols, Picture Number Card Media, Early Childhood Islamic Education

ABSTRAK

Berdasarkan keadaan yang terjadi di PAUD Kabupaten Kolaka bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan guru di PAUD tidak menerapkan media pembelajaran yang menarik. Dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan tentu sangat penting diajarkan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak terkhusus pada perkembangan mengenal lambang bilangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran kemampuan mengenal lambang bilangan dengan media kartu angka bergambar pada anak kelompok A di PAUD Kabupaten Kolaka, (2) Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan media kartu angka bergambar pada anak kelompok A di PAUD Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang memiliki empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan penilaian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dengan media kartu angka bergambar sebanyak 8 orang anak yang berada pada penilaian berkembang sangat baik (BSB) dengan kriteria ketuntasan 80% atau berada dalam kategori baik. Dengan demikian, diharapkan untuk pihak sekolah atau guru untuk bisa menerapkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Mengenal Lambang Bilangan, Media Kartu Angka Bergambar, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berada pada jalur pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh ranah perkembangan anak, baik aspek nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif maupun sosial emosional. Kelima aspek perkembangan ini harus dikembangkan dan ditingkatkan secara seimbang dan

berkesinambungan karena pada dasarnya kelima aspek ini saling berhubungan satu sama lain (Sevtiandini & Hajerah, 2019).

Menurut Hurlock dalam Sufliati Romba & Latif (2021) pendidikan mengambil peran penting dalam menopang perkembangan potensi manusia untuk mempertahankan hidupnya. Berbagai sistem pendidikan dirancang guna menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan sosial yang tujuannya merujuk pada keberlangsungan hidup manusia. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya (Dilah, 2021).

Peserta didik adalah warga pelajar yang mendapat perlakuan belajar untuk mengembangkan kemampuannya atau yang tidak diketahui menjadi tau seperti kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak harus melalui beberapa tahapan, yaitu membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan serta mengenal lambang huruf.

Menurut Wongkar & Linka dalam Desi (2020) berfikir simbolik merupakan cara menggambar dengan simbol atau lambang untuk mewakili apa yang diamati, jadi berfikir simbolik merupakan cara menggambar dengan simbol atau lambang untuk mewakili apa yang diamati. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa daftar dari perkembangan kognitif usia 4-5 tahun dalam berfikir simbolik adalah membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Kuncup Sembilan Belas pada kelompok A khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan, sebagian anak masih rendah dalam hal mengenal lambang bilangan, misalnya saat anak diminta menuliskan angka "5" anak bertanya "angka 5 seperti apa?", masih sulit membedakan angka "6" dengan "9" serta anak masih terbalik-balik menyebut bilangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Endang selaku guru kelompok A pada tanggal 27 Maret 2023, diperoleh informasi bahwa terjadinya masalah tersebut karena guru tidak menggunakan media saat proses pembelajaran dan lebih menggunakan jari ketika proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik masih ada yang tidak fokus, seperti ada yang berbicara dengan temannya, melihat kiri kanan sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan menjadi kurang baik terlebih lagi guru lebih sering mengajarkan menulis dan membaca dibanding mengenal lambang bilangan dan juga guru tidak terlalu tegas dalam berada di dalam kelas contohnya saat ada anak yang berbicara, gurunya hanya membiarkan dan terus menjelaskan kepada anak yang hanya memperhatikannya.

Selanjutnya, melalui data penilaian guru yang diperoleh melalui observasi ditemukan bahwa dari 10 peserta didik pada kelompok A, peneliti melihat ada 4 orang anak yang mendapat predikat mulai berkembang seperti anak sudah mengenal beberapa bilangan kecuali angka "6" dengan "9" yang ketika diminta untuk menuliskan angka "6" anak malah menulis angka "9" sedangkan 6 orang anak mendapat predikat belum berkembang pada kegiatan mengenal lambang bilangan seperti anak belum mengetahui lambang bilangan dan urutannya kecuali angka "1 dan 2".

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, tentu sangat penting diajarkan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak terkhusus pada perkembangan mengenal lambang bilangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar.

Media yang tepat dan menarik untuk memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan adalah media kartu angka bergambar. Media kartu angka bergambar merupakan media yang memuat gambar suatu bilangan, teks atau simbol yang tersusun secara acak dibuat dengan memanfaatkan kertas dengan ukuran yang berbedabeda, sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan, merangsang pikiran serta sebagai penunjang dalam proses pembelajaran pengenalan angka bagi anak usia dini (Tai, 2021). Selain itu, media kartu angka bergambar ini belum digunakan, selain itu media kartu angka memiliki gambar-gambar yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah menangkap apa yang disampaikan dan antusias serta aktif dalam pembelajaran. Menurut Sumarni (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar bertujuan menarik minat anak pada saat proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa senang pada diri anak sehingga tidak menyadari bahwa sesungguhnya mereka sedang belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang disingkat PTK. “karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas adalah : Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif (Pambudi, 2020). Dalam penelitian ini penelitian melakukan tindakan dalam dua siklus dengan materi yang menggunakan kartu angka bergambar sebagai media pembelajarannya. Subjek penelitian adalah kelompok A. TK Kuncup Sembilan Belas Kab. Kolaka dengan jumlah 10 anak, dengan rincian 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan (Suriati, 2019).

Mengenal lambang bilangan yang peneliti maksud adalah indikator kognitif pada bagian berfikir simbolik usia 4-5 tahun pada permendikbud No. 137 Tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak. Dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi berupa daftar nilai siswa, lembar tes hasil belajar siswa dan dokumentasi yang berupa foto-foto saat peserta didik berhitung menggunakan media dan tanpa media kartu angka., peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut :

Setelah pengumpulan data observasional, dilakukan evaluasi dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk menilai efektivitas langkah-langkah yang diambil pada setiap siklus. Metode yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar berasal dari rumus Purwanto dan diterapkan dengan cara berikut ini.:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak.

Rumus yang dipergunakan untuk menilai pencapaian tiap-tiap murid ialah berikut ini:

Jumlah nilai BSB+Jumlah Nilai BSH+Jumlah

$$\text{Presentasi Keberhasilan Individual} = \frac{\text{Nilai MB} + \text{Jumlah Nilai BB}}{\text{Jumlah Seluruh Indikator}}$$

Mengacu pada persamaan ini, pencapaian individu dapat diklasifikasikan ke dalam kategori berikut:

No	Interval	Kategori	Simbol Bintang
1.	3,50-4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
2.	2,50-3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
3.	1,50-2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
4.	0,01-1,45	Belum Berkembang (BB)	*

Tabel 1. Kategori Pencapaian Individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Kuncup Sembilan Belas, yaitu pada tanggal 27 Maret 2023, dari data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 pada kriteria kurang baik. Sebagian anak Kelompok A masih belum mengenal konsep bilangan dengan baik. Anak dalam membilang masih kurang sesuai antara benda yang dihitung dengan pengucapannya, misalnya benda yang jumlahnya 8 dihitung sampai 9. Anak juga masih terbalik-balik dalam mengenal lambang bilangan, terutama untuk lambang bilangan 6 dan 9. Ada beberapa anak yang baru mengenal lambang bilangan 1-5 dengan penguasaan konsep yang kurang baik. Hal ini terlihat dari anak yang masih ragu-ragu dalam membilang dan belum tepat dalam menyebutkan lambang bilangan.

Maka dari itu, subjek yang diambil sesuai dengan karakter permasalahan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal anak dalam kemampuan mengenal lambang bilangan adalah metode observasi. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Maret yang diawali komunikasi oleh peneliti selaku guru kelas. Selanjutnya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelompok A, menyiapkan media dan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran yaitu media kartu angka bergambar, menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada proses pembelajaran, menyiapkan buku catatan serta kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar.

Setiap siklus, dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan konsep bilangan dan mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelompok A, menyiapkan media dan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran yaitu media kartu angka bergambar, menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada proses pembelajaran dan menyiapkan buku catatan serta kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 April 2023, pelaksanaan hari kedua pada hari selasa tanggal 4 April 2023 dan pelaksanaan hari ketiga pada hari rabu tanggal 5 April 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang.

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar dengan pemberian tugas berupa LKS yaitu, anak yang mendapat nilai bintang (****) kategori BSB sebanyak 2 anak (20%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang mendapat nilai bintang (***) kategori BSH sebanyak 3 anak (30%), yang mendapat bintang (**) kategori MB sebanyak 2 anak (20%) dan yang mendapat (*) kategori BB sebanyak 3 anak (30%) dipandang masih belum mampu dan masih membutuhkan bantuan/bimbingan dalam melakukan tugas yang diberikan dari awal hingga akhir pembelajaran.

Adapun data hasil perolehan nilai kemampuan anak didik kelompok A secara klasikal tersbut tampak pada table berikut ini:

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
3.	Mulai Berkembang (MB)	2	20%
4.	Belum Berkembang (BB)	3	30%
	Jumlah	10	100%

Tabel 2. Perolehan Nilai Secara Klasikal Pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, secara klasikal rata-rata perolehan nilai kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) serta Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ketuntasan belajar pada siklus I sebesar (50%) dan presentase ketidak tuntasan mencapai (50%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan pada siklus pertama menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah 50% Berkembang Sangat Baik (BSB) serta berkembang sesuai harapan (BSH), sehingga masih terdapat kekurangan pada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar. Selain belum tercapainya indikator keberhasilan, peneliti masih kurang mengkondisikan kelas A, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang bermain ketika proses belajar mengajar, masih membiarkan ibunya untuk mengerjakan tugasnya, peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap penjelasan yang diberikan, anak yang bingung ketika ditanya karena mengalami kelainan (autis) seperti yang dikatakan oleh guru kelasnya, hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus terhadap materi yang diberikan.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Mengacu pada data hasil temuan observasi, evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan siklus I, maka peneliti bersama guru kelompok A sepakat untuk melaksanakan kegiatan untuk tindakan siklus II dengan lebih optimal dan persiapan yang lebih baik, agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dapat diminimalisir dalam perencanaan tindakan ini peneliti kembali menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023, Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa 11 April 2023 dan Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada

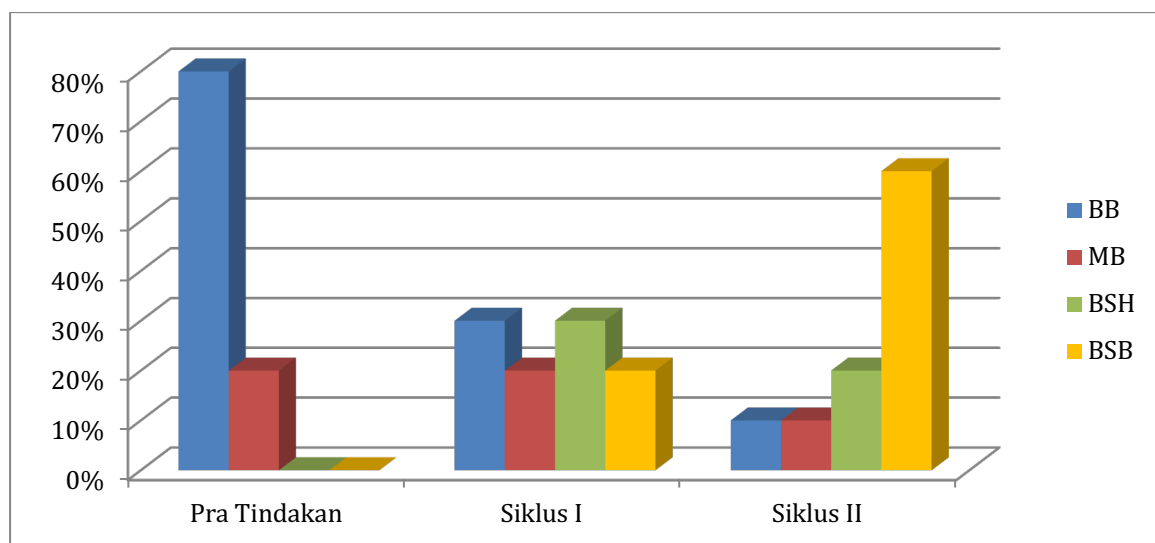
hari Rabu 12 April 2023. Pelaksanaan penelitian Siklus II ini dengan tema tanaman dan sub tema sayuran.

Perolehan nilai Kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar yaitu, anak yang mendapat nilai bintang (****) kategori BSB sebanyak 6 orang anak (60%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian tanpa bantuan/bimbingan dari guru, yang mendapat nilai bintang (***) kategori BSH sebanyak 2 orang anak (20%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang mendapat nilai bintang (**) kategori MB sebanyak 1 anak (10%) dipandang masih belum mampu dan masih sering membutuhkan bantuan/bimbingan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dari awal hingga akhir pembelajaran. secara presentase Kemampuan mengenal lambang bilangan anak didik pada siklus II pertemuan ketiga berada pada kisaran simbol BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang dicapai oleh 8 orang anak didik atau (80%).

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	60%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
3.	Mulai Berkembang (MB)	1	10%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	10%
	Jumlah	10	100%

Tabel 3. Perolehan Nilai Secara Klasikan Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Presentasi keberhasilan pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% sebanyak 8 orang anak didik yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut dapat kita katakan berhasil karena telah melebihi dari indikator keberhasilan penilaian tindakan kelas yang menjadi acuan peneliti ini yaitu 80%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar pada kelompok A TK Kuncup Sembilan Belas tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.



Grafik Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas maka dapat dilihat bahwa pada pra tindakan mencapai 80% atau sebanyak 8 orang anak didik dari 10 anak didik berada pada kategori Belum Berkembang (BB), setelah tindakan siklus I keberhasilan menjadi 50% atau sebanyak 5 orang anak didik dari 10 orang anak didik berada pada kategori tuntas dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 80% atau sebanyak 10 orang anak didik dari 10 anak didik berada pada kategori tuntas.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, hal ini sesuai dengan teori dari Robert M. Gagne yang mengatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar. Melalui bantuan media kartu angka bergambar yang menarik jadi anak akan aktif dan tidak merasa bosan, contohnya anak belajar berhitung matematika, menebak angka, mengurutkan angka 1-10 dengan media yang disediakan.

Hal tersebut dipertegas dengan hasil temuan penelitian terdahulu bahwa dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak, dapat diberikan berbagai stimulasi salah satunya yaitu dengan memberikan media, dinyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting (Balkis, 2019). Sejalan dengan hasil temuan penelitian dari Tai (2021) dan Nadhiroh (2016) yang menemukan bahwa melalui media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun pada empat indikator perkembangan yaitu anak mampu membilang 1-10, menjadikan belajar anak lebih menyenangkan sehingga anak mudah menerima apa yang dipelajari dan anak lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Termasuk hasil temuan penelitian baru dari Mortisari (2023) bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan yang baik dengan menggunakan media kartu angka bergambar. Pembelajaran mengenal bilangan sebelum menggunakan media kartu angka belum berkembang, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan kartu angka bergambar, pemahaman anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu angka bergambar untuk mengajarkan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan menggunakan kartu angka bergambar.

PENUTUP

Pada siklus I hasil observasi menunjukkan bahwa mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar masih belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 50% atau 5 orang anak yang dimana 30% atau 3 orang anak berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB), 20% atau 2 orang anak berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 50% atau 5 orang anak berada pada rentang penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa presentasi keberhasilan sebesar 80% atau 8 orang anak dimana 10% atau 1 orang anak berada pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB), 10% atau 1 orang anak berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB), 50% atau 5 orang anak berada pada kriteria ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 30% atau 3 orang anak berada pada kriteria ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

Balkis, R. R., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu

- Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUD Teratai*, 8(2), 1–8.
- Dilah, R., Marlina, L., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Di Paud Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 1.
- Desi. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Berfikir Simbolik Melalui Permainan Pohon Hitung Di Tk An-Nahl Kota Jambi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Mortisari, Y., Syukri, M., & Amali, A. (2023). Improving the Ability to Recognize Number Concepts through Number Card Media in Children Aged 4-5 Years. *International Journal of Learning and Instruction (IJLI)*, 5(1), 29.
- Nadhiroh, S. (2016). *Pengaruh Media Kartu Angka Bergambar Bilangan Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Azzahroh Serang Tahun Ajaran 2015 / 2016 Effect Of Media Card Numbers Illustrated On The Ability To Know The Symbol In Numbers Early Childhood A Tk Group Azzahroh Serang Academi*. 4.
- Pambudi, D. S., Budayasa, I. K., & Lukito, A. (2020). The Role of Mathematical Connections in Mathematical Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 129–144. <https://doi.org/10.22342/jpm.14.2.10985.129-144>
- Sumarni. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Pada Taman Kanak-Kanak 01 Gondosuli Tahun Pelajaran 2012/ 2013 Naskah Publikasi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sevtiandini, A., & Hajerah, &. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angkaterhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Anak Usia Dini*, 5(1).
- Sufliati Romba, S., & Latif, F. (2021). Implementasi Penggunaan Media Kartu Angka Untuk. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 118–126.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Tai, M. A., Meka, M., & Rawa, N. R. (2021). Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenai Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 323–333. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.266>